

**PERUBAHAN *GLOBAL ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DI MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

Jason Nugroho

2017120101

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2018

BANDUNG

2020

***CHANGES IN GLOBAL ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DURING
THE COVID-19 PANDEMIC***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By:

Jason Nugroho

2017120101

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by BAN-PT No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2018

BANDUNG

2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERUBAHAN *GLOBAL ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DI MASA
PANDEMI COVID-19**

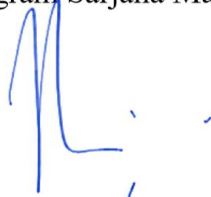
Oleh:

Jason Nugroho

2017120101

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi



Dr. Budiana Comulia, Dra., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Jason Nugroho
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 3 Januari 1999
NPM : 2017120101
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERUBAHAN *GLOBAL ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DI MASA PANDEMI
COVID-19

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 15 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



(Jason Nugroho)

ABSTRAK

Wirausaha mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkenalkan produk, layanan, dan teknologi inovatif (Kritikos, 2014). Namun pandemi COVID-19 menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian di seluruh dunia. Data menunjukkan sebanyak 41% bisnis di dunia memangkas jumlah tenaga kerjanya (GEM Report, 2020). Volume jalur perdagangan maritim secara global berkurang -7,0% selama delapan bulan pertama tahun 2020, dengan penurunan sekitar 206–286 juta ton dan hingga kerugian 225–412 miliar USD (Verschuur, 2021). Dampak tersebut tentu dirasakan oleh para wirausaha. Dampak pandemi COVID-19 yang begitu luas membuat munculnya dugaan terdapat perubahan pada *entrepreneurial motivation*.

Entrepreneurial motivation adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan kewirausahaan, mendorong kelangsungan dari kegiatan kewirausahaan, dan memberi arah pada kegiatan kewirausahaan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Vensaar, 2006).

Untuk melihat susunan dan perubahan pada *entrepreneurial motivation* digunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan *entrepreneurial motivation* tahun 2019 dengan *entrepreneurial motivation* tahun 2020. Dalam penelitian ini digunakan data dari 36 negara yang berasal dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM). Data dari 36 negara tersebut dibagi menjadi 3 kluster yaitu: “*worldwide*”, “*innovation driven countries*”, dan “*non-innovation driven countries*”. GEM mengumpulkan data kewirausahaan dari berbagai negara di dunia dan termasuk didalamnya adalah *entrepreneurial motivation*. Empat dimensi motivasi dalam *entrepreneurial motivation* menurut GEM adalah: “untuk membuat perubahan di dunia”, “untuk membangun kesejahteraan atau penghasilan yang lebih tinggi”, “untuk meneruskan tradisi keluarga”, dan “untuk mendapatkan penghasilan/nafkah karena pekerjaan sulit didapatkan”.

Terdapat beberapa hasil yang didapat pada penelitian ini. Seluruh 4 dimensi motivasi pada kluster *non-innovation driven countries* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kluster *innovation driven countries* baik tahun 2019 maupun tahun 2020. Seluruh 4 dimensi motivasi pada kluster *non-innovation driven countries* cenderung menurun di masa pandemi COVID-19. Sementara pada kluster *innovation driven countries* cenderung meningkat di masa pandemi COVID-19. Peringkat dari 4 dimensi motivasi adalah sama pada semua kluster baik tahun 2019 dan 2020. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pada dimensi motivasi untuk mendapatkan penghasilan/nafkah karena pekerjaan sulit didapatkan dan dimensi motivasi untuk membangun kesejahteraan atau penghasilan yang lebih tinggi dalam kluster *innovation driven countries*. Terdapat penurunan nilai rata-rata pada dimensi motivasi untuk meneruskan tradisi keluarga dalam kluster *non-innovation driven countries*. Untuk meningkatkan *entrepreneurial motivation* di suatu negara dapat dilakukan dengan membuat kebijakan atau program yang mendukung ekosistem wirausaha di negara tersebut.

Kata kunci : wirausaha, *entrepreneurial motivation*, motivasi, perekonomian, bisnis

ABSTRAK

Entrepreneurs drive economic growth by introducing products, services, and innovative technologies (Kritikos, 2014). However, the COVID-19 pandemic has had a negative impact on economies around the world. Data shows that 41% of businesses in the world are cutting their workforce (GEM Report, 2020). Global maritime trade routes volume decreased by -7.0% during the first eight months of 2020, with a decline of around 206–286 million tonnes and up to a loss of 225–412 billion USD (Verschuur, 2021). This impact is certainly felt by entrepreneurs. The impact of COVID-19 pandemic is so widespread that it is suspected that there is a change in entrepreneurial motivation.

Entrepreneurial motivation is the overall driving force in a person that causes entrepreneurial activities, encourages the continuity of entrepreneurial activities, and gives direction to entrepreneurial activities so that the desired goals can be achieved (Venesaar, 2006).

To see changes in entrepreneurial motivation, a comparative method is used by comparing entrepreneurial motivation in 2019 with entrepreneurial motivation in 2020. In this study, data from 36 countries were used from the Global Entrepreneurship Monitor (GEM). The data from the 36 countries are divided into 3 clusters, namely: “worldwide”, “innovation driven countries”, and “non-innovation driven countries”. GEM collects entrepreneurial data from various countries in the world and includes entrepreneurial motivation. The four dimensions of motivation in entrepreneurial motivation according to GEM are: “to make a difference in the world”, “to build prosperity or higher incomes”, “to carry on family traditions”, and “to earn an income/subsistence because work is difficult to find”.

There are several results obtained in this study. All 4 dimensions of motivation in the non-innovation driven countries cluster have higher average scores than the innovation driven countries cluster in both 2019 and 2020. All 4 dimensions of motivation in the cluster of non-innovation driven countries tend to decline during the COVID-19 pandemic. Meanwhile, the innovation driven countries cluster tends to increase during the COVID-19 pandemic. The rankings of the 4 motivation dimensions are the same across all clusters in both 2019 and 2020. There is an increase in the mean score on the dimension of motivation to earn income because work is difficult to find and the dimension of motivation to build prosperity or higher income in the cluster of innovation driven countries. There is a decrease in the mean score on the motivation dimension to continue family traditions in the cluster of non-innovation driven countries. To increase entrepreneurial motivation in a country, it can be done by making policies or programs that support the entrepreneurial ecosystem in that country.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurial motivation, motivation, economy, business

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulisan skripsi berjudul “PERUBAHAN *ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* DI MASA PANDEMI COVID-19” dapat diselesaikan tepat waktu. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku pembimbing yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan saran yang bermanfaat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman satu perjuangan dengan penulis yang selalu memberikan saran dan dorongan satu sama lain dalam proses penyusunan skripsi.
5. Teman kencan dan akhir pekan, Jessica Patricia yang telah memberikan warna semasa perkuliahan penulis.
6. Teman-teman SMA penulis yang selalu mengajak penulis bermain agar penulis tidak merasa sendirian selama ini.
7. Teman-teman kuliah penulis yang masih mau menemani, bersenda gurau, dan bercakap-cakap dengan penulis disela-sela penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, dukungan, saran dan semangat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi maupun cara penulisan. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandung, Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'JN', written in a cursive style.

Jason Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Definisi Wirausaha.....	8
2.2. Konsep Dasar Motivasi.....	8
2.2.1. Teori Motivasi Maslow	9
2.2.2. Teori Dua Faktor Herzberg	10
2.2.3. Teori Harapan Vroom	12
2.3. <i>Entrepreneurial Motivation</i>	13
2.3.1. Multi-Dimensi.....	13
2.3.2. <i>Growth Ambitions</i>	14
2.3.2. <i>Opportunity and Necessity</i>	15
2.3.3. <i>GEM Entrepreneurial Motivation</i>	16
2.4. Teori Perilaku Terencana	17
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	19
3.1. Metode Penelitian	19
3.1.1. Jenis Penelitian.....	19
3.1.2. Operasionalisasi Variabel	19
3.1.3. Pengukuran Variabel.....	20
3.1.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	20

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.1.6. Teknik Analisis Data.....	22
3.1.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	22
3.6.1.2. Uji Normalitas.....	23
3.6.1.3. Uji Homogenitas	23
3.6.1.4. Uji Paired T-Test.....	23
3.2. Objek Penelitian.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. <i>Entrepreneurial Motivation</i> Pada Kluster <i>Worldwide, Innovation Driven, Non-Innovation Countries</i>	25
4.1.1. <i>Worldwide Entrepreneurial Motivation</i>	28
4.1.2. <i>Innovation Driven Countries Entrepreneurial Motivation</i>	29
4.1.3. <i>Non-Innovation Driven Countries Entrepreneurial Motivation</i>	30
4.2. Perubahan <i>Entrepreneurial Motivation</i> Di Masa Covid-19.....	31
4.2.1. Uji Syarat Analisis	31
4.2.1.1. Uji Normalitas.....	32
4.2.1.2. Uji Homogenitas Levene Test.....	33
4.2.2. Uji <i>Paired T-Test</i>	35
4.2.3. Analisis Perubahan <i>Entrepreneurial Motivation</i>	36
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan	39
5.1.1. Susunan <i>Entrepreneurial Motivation</i>	39
5.1.2. Perubahan <i>Entrepreneurial Motivation</i>	40
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	20
Tabel 4.1. Data Kluster Negara.....	26
Tabel 4.1. <i>Entrepreneurial Motivation</i>	27
Tabel 4.3. <i>Worldwide Entrepreneurial Motivation</i>	28
Tabel 4.4. <i>Innovation Driven Countries Entrepreneurial Motivation</i>	29
Tabel 4.5. <i>Non-Innovation Driven Countries Entrepreneurial Motivation</i>	30
Tabel 4.6. Perubahan <i>Entrepreneurial Motivation</i>	31
Tabel 4.7. Uji Normalitas.....	32
Tabel 4.8. Uji Homogenitas	33
Tabel 4.9. Uji <i>Paired T-Test</i>	35
Tabel 4.10. Perubahan <i>Entrepreneurial Motivation</i>	36
Tebal 4.11. Hasil Uji <i>Paired T-Test</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Piramida Maslow	9
Gambar 2.2. <i>Herzberg Two Factor</i>	11
Gambar 2.3. Model Teori Harapan Vroom.....	12
Gambar 2.4. <i>GEM Conceptual Framework</i>	16
Gambar 2.5. Model Teori Perilaku Terencana.....	18
Gambar 3.1. <i>Entrepreneurial Phases</i>	21
Gambar 4.1. Rata-rata GDP per Kapita	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data GEM *Entrepreneurial Motivation* 2019

Lampiran 2 Data GEM *Entrepreneurial Motivation* 2020

Lampiran 3 Hasil Olah Statistik Deskriptif Kluster *Worldwide*

Lampiran 4 Hasil Olah Statistik Deskriptif Kluster *Innovation Driven Countries*

Lampiran 5 Hasil Olah Statistik Deskriptif Kluster *Non-Innovation Driven Countries*

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 8 Hasil Uji *Paired T-Test*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Entrepreneurial motivation adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang wirausaha yang menimbulkan kegiatan kewirausahaan, mendorong kelangsungan dari kegiatan kewirausahaan, dan memberi arah pada kegiatan kewirausahaan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Venesaar, 2006). Wirausaha merupakan salah satu faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Stoica, 2020). Selain itu, wirausaha juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkenalkan produk, layanan, dan teknologi inovatif (Kritikos, 2014). Wirausaha berperan penting bagi suatu perekonomian. Dengan lahirnya seorang wirausaha maka muncul bisnis baru. Terdapat beberapa kategori bisnis dan yang terbesar merupakan kategori SME.

SME adalah singkatan untuk *Small and Medium Enterprises*. Data dari World Bank (2019) menunjukkan bahwa SME menduduki 90% dari porsi seluruh bisnis di dunia. Rata-rata sebanyak 40% GDP sebuah negara adalah kontribusi dari SME ini. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya SME ini bagi perekonomian suatu negara. Lapangan pekerjaan juga menjadi sangat penting bagi perekonomian sebuah negara. SME menyerap sebanyak 50% tenaga kerja di dunia. World Bank (2019) mengatakan bahwa pada tahun 2030 dunia membutuhkan 600 juta lapangan pekerjaan baru untuk tenaga kerja yang semakin meningkat. Hal ini membuat pengembangan SME menjadi prioritas tinggi bagi banyak negara di seluruh dunia. Melihat pentingnya SME ini bagi perekonomian maka ada satu hal yang harus ditelaah lebih dalam yaitu, wirausaha. Seorang wirausaha adalah cikal bakal lahirnya sebuah SME.

Saat ini sedang terjadi bencana dunia yang menyebabkan keresahan diseluruh penjuru yakni virus corona. Pandemi dunia yang terkahir terjadi 100 tahun ini tentu berdampak pada ekonomi dunia. Selama pandemi berlangsung tahun 2020, banyak bisnis yang tutup sementara atau gulung tikar. Alhasil sebanyak 22.6% bisnis di dunia memangkas tenaganya sebanyak 80% atau lebih. Sebanyak 18.5% bisnis di dunia juga memangkas kurang dari

80% tenaga kerja (Global Entrepreneurship Monitor, 2020). Secara total diperkirakan volume perdagangan jalur maritim secara global berkurang -7,0% selama delapan bulan pertama tahun 2020, dengan penurunan sekitar 206–286 juta ton dan hingga kerugian 225–412 miliar USD (Verschuur, 2021). Perekonomian secara global terlihat jelas terdampak oleh pandemi COVID-19.

Dampak pandemi ini juga dirasakan oleh negara *superpower* seperti USA. Survei oleh NBER (Bartik, 2020) di United States melaporkan bahwa 75% dari 5800 bisnis kecil mengatakan mereka hanya memiliki kas untuk bertahan 2 sampai 3 bulan kedepan saja. Sebanyak 43% dari responden tersebut juga menyatakan bisnis untuk tutup sementara. United Kingdom mengalami penurunan real GDP sebanyak 20.4% di kuartal dua 2020 (Global Entrepreneurship Monitor, 2020). *Bank of Thailand* dalam *Bangkok Post* (2020) juga melaporkan ramalan pertumbuhan ekonomi Thailand akan menurun sebanyak 5.3%.

Penurunan permintaan menjadi salah satu masalah yang tampak dengan jelas semasa pandemi ini. Pada April 2020, *Global Indicator of Economic Activity* (IGAE) (2020) melaporkan penurunan 19,6% untuk Meksiko. Sebanyak 32% kasus perusahaan di negara Spanyol mengalami penurunan permintaan mencapai 0% dan sebanyak 42% kasus mengalami penurunan permintaan. *Tokyo Shoko Research* (2020) melakukan survey kepada SME (*Small and Medium Enterprises*) di Jepang pada bulan Mei 2020 dan hasilnya cukup buruk. Sebanyak 87.4% responden mengalami penurunan permintaan. UNDP Asia-Pacific (2020) mengatakan sebanyak 86% responden bisnis Thailand mengalami dampak negatif. Sebanyak 88% dari mereka yang terdampak mengalami penurunan permintaan. Sementara 25% mengalami gangguan distribusi dan sebanyak 35% mengutangi jumlah tenaga kerja.

Di Indonesia, Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) Hanung Harimba Rachman (2020) mengatakan, 60% UMKM terpuakl pandemi corona. Memang tidak dijelaskan lebih lanjut dampaknya tetapi kita tahu bahwa banyak sekali bisnis yang terkena dampak di Indonesia. Country Manager Jobstreet Indonesia Faridah Lim (2020) mengatakan bahwa hasil survei yang dilakukan selama periode

pandemi covid-19 menunjukkan jumlah pekerja terdampak wabah mencapai 54 persen. Dari angka tersebut, 35 persen di antaranya telah diberhentikan secara permanen sementara 19 persen lainnya dirumahkan sementara.

Untuk melihat lebih dalam mengenai *entrepreneurial motivation* maka digunakan kluster pada penelitian ini. Klasifikasi yang digunakan adalah economic development oleh Schwab dan Sala-i-Martin. Dikarenakan data yang berjumlah 36 negara maka digunakan 3 kluster. Kluster pertama adalah seluruh 36 negara, kluster kedua adalah *innovation driven countries* (GDP per capita > \$17000) dan terakhir *non-innovation driven countries* (GDP per capita \leq \$17000). Digunakan kluster negara tersebut juga karena kluster tersebut memiliki skor GEI (*Global Entrepreneurship Index*) yang berbeda. Skor GEI adalah penilaian ekosistem wirausaha yang menggabungkan 14 pilar variabel lalu di nilai secara kuantitatif dan menghasilkan skor GEI. Skor GEI rata-rata untuk *innovation driven countries* pada penelitian ini adalah 58.7. Sedangkan untuk *non-innovation driven countries* adalah 30.5 (*Global Entrepreneurship Index*, 2019). Dengan melihat skor GEI yang berbeda tersebut maka secara logika akan ada perbedaan wirausaha motivation antara kluster negara-negara tersebut.

Wirausaha merupakan salah satu faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Stoica, 2020). Selain itu, wirausaha juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkenalkan produk, layanan, dan teknologi inovatif (Kritikos, 2014). Wirausaha memiliki arti yang cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Dampak yang terjadi akibat pandemi COVID-19 ini tidak bisa dianggap kecil. Banyak sekali bisnis yang mengalami penurunan permintaan, pengurangan tenaga kerja, dan gulung tikar. Melihat semakin sulitnya ruang wirausaha untuk bergerak sementara wirausaha adalah salah satu pendorong perekonomian membuat peneliti mendalami topik *entrepreneurial motivation*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Saat ini referensi untuk *entrepreneurial motivation* masih tergolong sedikit. Padahal wirausaha adalah salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi (Stoica, 2020). Penelitian ini akan melihat apakah *entrepreneurial motivation*

menjadi berubah di masa pandemi COVID-19. Dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat susunan tertentu pada *entrepreneurial motivation* dalam kluster “*worldwide*”, “*innovation driven countries*”, dan “*non-innovation driven countries*” tahun 2019 dan tahun 2020?
2. Apakah terdapat perubahan yang signifikan pada *entrepreneurial motivation* dalam kluster “*worldwide*”, “*innovation driven countries*”, dan “*non-innovation driven countries*” di masa pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui susunan tertentu pada *entrepreneurial motivation* dalam kluster “*worldwide*”, “*innovation driven countries*”, dan “*non-innovation driven countries*” tahun 2019 dan 2020 secara deskriptif.
2. Mengetahui perubahan yang signifikan pada *entrepreneurial motivation* dalam kluster “*worldwide*”, “*innovation driven countries*”, dan “*non-innovation driven countries*” di masa pandemi COVID-19.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi peneliti lain yang ingin meninjau lebih dalam topik *entrepreneurial motivation*. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu acuan untuk kebijakan atau program suatu badan atau pemerintah guna meningkatkan lingkungan wirausaha dikala pandemi COVID-19 maupun sesudahnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Besarnya dampak COVID-19 pada perekonomian dunia menjadi salah satu alasan utama penelitian ini dibuat. *Entrepreneurial motivation* merupakan salah satu topik yang menarik dalam menangkap langkah awal seseorang menjadi entrepreneur. *Entrepreneurial motivation* juga memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi (Stoica, 2020). Namun penelitian *entrepreneurial motivation* masih tergolong sedikit sehingga tidak banyak referensi yang ada dan dapat digunakan. Dengan mengumpulkan dan mengolah data dari para wirausaha di dunia maka kita dapat melihat kecenderungan pada motivasi tertentu dan perubahan yang terjadi dikala pandemi COVID-19 ini.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari adanya kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia dapat dibagi kedalam lima tingkat dalam teori piramida Maslow (Hamner dan Organ, 2005). Motivasi secara dasar juga dapat dibagi kedalam dua jenis. Dua jenis utama motivasi: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk melakukan atau mencapai sesuatu karena seseorang benar-benar ingin dan mengambil kesenangan atau melihat nilai dalam melakukannya. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang bukan untuk kenikmatan dari benda itu sendiri, tetapi karena melakukan itu mengarah pada hasil tertentu (Reiss, 2012).

Motivasi secara khusus mengenai wirausaha disebut *entrepreneurial motivation*. *Entrepreneurial motivation* adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang wirausaha yang menimbulkan kegiatan kewirausahaan, mendorong kelangsungan dari kegiatan kewirausahaan, dan memberi arah pada kegiatan kewirausahaan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Venesaar, 2006).

Opportunity and necessity motivation merupakan konsep motivasi wirausaha yang sudah lama dikemukakan oleh Stoner & Fry (1982). *Opportunity driven entrepreneurship* adalah wirausaha yang pendorong utama mereka untuk menjadi wirausaha adalah kesempatan untuk mandiri, atau meningkatkan pendapatan. Sedangkan *necessity driven entrepreneurship* adalah wirausaha yang pendorong utama mereka untuk menjadi wirausaha adalah dikarenakan tidak ada pekerjaan lain yang lebih baik (Stoica, 2020).

Stephan, Hart, dan Drews (2015) mengatakan entrepreneurial motivation secara garis besar terdiri atas value personal yang mereka pegang. *Entrepreneurial motivation* digambarkan memiliki dimensi sebagai berikut:

1. *Achievement, challenge & learning*
2. *Independence & autonomy*
3. *Income security & financial success*
4. *Recognition & status*
5. *Family & Roles*
6. *Dissatisfaction*
7. *Community & social motivation*

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19 sedang berlangsung. Maka digunakan teori dari GEM yang akan membuat penelitian ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan data GEM dikala pandemi ini. Salah satu indikator penting bagi GEM yaitu *total early-stage entrepreneurial activity* (TEA). GEM mengumpulkan data *entrepreneurial motivation* dari TEA tersebut. TEA adalah jumlah *nascent entrepreneur* dan pemilik bisnis baru. *Nascent entrepreneur* adalah mereka yang secara aktif memulai bisnis baru (tetapi belum membayar gaji, atau pembayaran lainnya, termasuk kepada pendiri, selama tiga bulan atau lebih). Pemilik bisnis baru adalah mereka yang sudah menjalankan bisnis baru (yang telah membayar upah, atau pembayaran lainnya, termasuk kepada pendiri, selama tiga bulan atau lebih tetapi kurang dari 42 bulan). GEM sudah mengumpulkan data sejak tahun 1999. Dari pengalaman tersebut maka pada tahun 2019 GEM menilai bahwa terdapat 4 motivasi yang signifikan dalam *entrepreneurial motivation*.

Empat motivasi dalam *entrepreneurial motivation* menurut GEM:

1. Untuk membuat perubahan di dunia.
2. Untuk membangun kesejahteraan atau penghasilan yang lebih tinggi.
3. Untuk meneruskan tradisi keluarga.
4. Untuk mendapatkan penghasilan/nafkah karena pekerjaan sulit didapatkan.

Dengan menggunakan *entrepreneurial motivation* berdasarkan GEM diatas maka dapat digunakan data dari GEM untuk menangkap data wirausaha dari seluruh dunia.

Pandemi COVID-19 ini mulai menyebar luas pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020. Maka digunakan data dari GEM tahun 2019 dan tahun 2020 . Lalu untuk melihat lebih dalam mengenai *entrepreneurial motivation* maka digunakan kluster pada penelitian ini. Klasifikasi yang digunakan adalah economic development oleh Schwab dan Sala-i-Martin. Dikarenakan data yang berjumlah 36 negara maka digunakan 3 kluster. Kluster pertama adalah seluruh 36 negara, kluster kedua adalah *innovation driven countries* (GDP per capita > \$17000) dan terakhir *non-innovation driven countries* (GDP per capita \leq \$17000). Kluster negara tersebut juga memiliki skor GEI (*Global Entrepreneurship Index*) yang berbeda. Skor GEI adalah penilaian ekosistem wirausaha yang menggabungkan 14 pilar variabel lalu di nilai secara kuantitatif dan menghasilkan skor GEI. Terdapat 14 pilar ekosistem wirausaha yang didefinisikan oleh GEI yaitu: *opportunity perception, startup skills, risk acceptance, networking, cultural support, opportunity startup, technology absorption, human capital, competition, product innovation, process innovation, high growth, internationalization, risk capital*. Skor GEI rata-rata untuk *innovation driven countries* pada penelitian ini adalah 58.7. Sedangkan untuk *non-innovation driven countries* adalah 30.5 (*Global Entrepreneurship Index*, 2019). Dengan melihat skor GEI yang berbeda tersebut maka secara logika akan ada perbedaan wirausaha motivation antara kluster negara-negara tersebut.

Teori maslow, herzberg, dan vroom tentang motivasi mengatakan terdapat suatu hal yang menimbulkan suatu motivasi seperti kebutuhan dan harapan. Kebutuhan dan harapan tersebut didapat dari lingkungan dan didalam diri individu. Jika terdapat perubahan pada lingkungan hidup seseorang maka akan berdampak pada motivasi orang tersebut. Setelah mengetahui dampak pandemi ini yang begitu luas pada lingkungan hidup manusia maka muncul dugaan bahwa terdapat perubahan *entrepreneurial motivation* di masa pandemi COVID-19.